

BETHANY INTERNATIONAL CHURCH MELBOURNE

MARCH EDITION



*“Tetapi carilah dahulu Kerajaan
Allah dan kebenarannya, maka
semuanya itu akan ditambahkan
kepadamu”*

MATIUS 6:33

KINGDOM PRIORITY



*for my house
will be called
a house of
prayer for all
nations*

Th
Sle

table of CONTENT

DEVOTIONAL FROM JAKARTA	01-05
TESTIMONIAL	06-07
DEVOTIONAL	08-14
PRAYER FOR NATION	15-16
CHURCH SCHEDULE	17



Pribadi Yang Dikuduskan Taat dan Penuh Roh Kudus

*“Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu;
dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu*

Aku akan mentahirkan kamu.

*Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu
dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras
dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.*

Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu

*dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku
dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.”*

Yehezkiel 36:25-27

Memasuki tahun 2019, TUHAN memberikan tema kepada Gembala Sidang/ Pembina kita sebagai Tahun Kelahiran yang Baru (*The Year of a New Birth*). Seperti yang telah disampaikan sebelumnya oleh Gembala Sidang/Pembina bahwa tema yang TUHAN berikan setiap tahun bukanlah sekedar tema, melainkan JANJI TUHAN yang akan kita alami.

Dalam tahun Kelahiran yang Baru, kita akan mengalami mujizat-mujizat yang baru, yakni mujizat-mujizat yang tertulis dalam Alkitab, yang belum pernah dialami oleh masing-masing pribadi kita. Salah satu mujizat yang tidak boleh diabaikan, jika kita mengacu kepada ayat tema yang TUHAN berikan adalah bagaimana di tahun ini kita menjadi pribadi yang baru.

TIGA KARAKTERISTIK PRIBADI YANG BARU

1. Ditahirkan/ Dikuduskan

“Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu. Yehezkiel 36:25

Pribadi yang baru adalah pribadi yang ditahirkan oleh TUHAN. Kata ‘mentahirkan’ dalam bahasa aslinya (Ibrani) berasal dari kata ‘**taher**’ yang dalam akar kata aslinya berarti ‘menjadikan terang/bercahaya’, ‘menjadikan

terang/bercahaya’, ‘menjadikan murni’, ‘menjadikan kudus’, ‘tidak terkontaminasi’. Kekudusan menjadi syarat utama dan pertama untuk menjadi bagian umat TUHAN.

“Maka kamu harus menguduskan dirimu, dan kuduslah kamu, sebab Akulah TUHAN, Allahmu. ; Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain, supaya kamu menjadi milik-Ku.” **Imamat 20:7,26**

“sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.” **1 Petrus 1:16**

Dalam rangka pentahiran/ pengudusan, TUHAN melakukan apa yang menjadi bagian-Nya, dan kita umat-Nya harus melakukan apa yang menjadi bagian kita. **Dari hal-hal apakah kita akan ditahirkan?**

a. Dari Segala Kenajisan

Kenajisan berarti sesuatu yang tidak murni (*impurity*), salah satunya adalah kompromi dengan dosa, disatu sisi menghidupi kebenaran Firman Tuhan, namun disisi yang lain dalam beberapa aspek tertentu melakukan hal-hal yang melanggar Firman Tuhan, misal melakukan bisnis secara curang, melakukan penipuan pajak, menghalalkan segala cara untuk menggapai popularitas atau kesuksesan, dan lain-lain.

TUHAN sungguh-sungguh ingin mentahirkan kita dari segala kenajisan, sehingga kita benar-benar menjadi pribadi yang baru.

“Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala,...” **Kolose 3:5**

b. Dari Semua Berhala-berhala

Berhala atau *‘idolatry’* adalah hal-hal lain yang kita *‘sembah’* selain TUHAN. Berhala bisa berupa benda/ patung, tetapi juga hal-hal lain yang kita prioritaskan lebih daripada TUHAN; hal-hal yang membuat hubungan kita dengan TUHAN makin menjauh.

Dengan demikian, pekerjaan, bisnis, keluarga, hobby, kebanggaan, gelar, pencapaian, dan lain-lain bisa menjadi berhala dalam hidup kita. TUHAN tidak ingin ada hal-hal yang menghalangi kita untuk makin intim dalam

persekutuan dengan DIA. Itu sebabnya DIA mentahirkan kita dari segala berhala-berhala kita.

Pentahiran yang TUHAN YESUS kerjakan bagi kita adalah melalui pencurahan darah-Nya yang menebus, menyelamatkan dan menguduskan kita. Pentahiran hanya dapat kita terima melalui pertobatan dan kelahiran baru di dalam DIA.

“betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup. Karena itu Ia adalah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpanggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan, sebab Ia telah mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama.”

Ibrani 9:14-15

Kelahiran baru adalah sebuah tindakan iman (*act of faith*), sebuah pengakuan bahwa kita orang berdosa, pengakuan pertobatan atas segala dosa-dosa kita, pengakuan percaya dan menerima Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat dalam kehidupan kita. **Mazmur 32:5, Matius 10:32**

“Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.” **Roma 10:9-10**

Penting sekali bagi setiap orang Kristen untuk mengalami kelahiran baru. Sebab kita menjadi Kristen bukan karena orang tua kita Kristen, bukan karena kita lahir di keluarga Kristen bahkan di keluarga pendeta sekalipun, kita Kristen bukan karena kita mengikuti kegiatan-kegiatan Kristen, tetapi kita menjadi Kristen (pengikut Kristus) karena kelahiran baru!

Kelahiran baru menjadikan kita pribadi yang baru, seperti yang tertulis dalam Firman-Nya:

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” **2 Korintus 5:17**

Kelahiran baru adalah sebuah momentum awal dimana kita dibenarkan (*justified-justification*) dimana kita mengalami pengudusan posisi (*positional sanctification*).

Namun tidak boleh berhenti sampai disitu, kita harus terus bergerak dalam pengudusan, dalam pengalaman atau praktek hidup sehari-hari (progressive sanctification) dan ujungnya adalah pengudusan akhir (final sanctification) dimana kita dipersiapkan menyongsong kedatangan Tuhan Yesus kali yang kedua dan mengalami glorification. *“Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah.”* **2 Korintus 7:1**

2. Pribadi Yang Diperbaharui Hati dan Rohnya

“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.” **Yehezkiel 36:26**

Alasan utama TUHAN memberikan hati dan roh yang baru adalah karena kecenderungan hati manusia yang keras, sulit untuk mentaati perintah dan ketetapan TUHAN, sebagai dampak dari kejatuhan dalam dosa. Mereka yang memiliki hati yang keras sangat sulit untuk menjadi umat TUHAN, padahal ketaatan akan perintah TUHAN sangat mempengaruhi kualitas hidup kita, dan menentukan apakah berkat atau kutuk yang kita terima dalam kehidupan ini. *“Lihatlah, aku memperhadapkan kepadamu pada hari ini berkat dan kutuk: berkat, apabila kamu mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini; dan kutuk, jika kamu tidak mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, dan menyimpang dari jalan yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal.”* **Ulangan 11:26-28**

Pribadi yang baru adalah pribadi yang memiliki hati dan roh yang baru, pribadi yang dijauhkan dari hati yang keras dan diberikan hati yang taat. Perubahan dari hati yang keras menjadi hati yang taat bisa terjadi secara radikal, dimana seseorang yang mengalami perjumpaan dengan TUHAN, mengalami pertobatan dan berubah menjadi pribadi yang taat akan Firman-Nya. Namun, hati yang baru harus masuk dalam pengujian yang terus menerus melalui situasi dan kondisi kehidupan, persoalan, pergumulan, bahkan dalam berinteraksi dengan sesama manusia atau sesama saudara seiman yang menghadapkan kita pada pilihan apakah kita merespon dengan ketaatan sesuai dengan Firman Tuhan atau memberontak terhadap Firman Tuhan?

Dalam proses pengujian ini, TUHAN memberikan kekuatan, pertolongan dan dorongan untuk kita berubah menjadi pribadi yang semakin taat.

3. Pribadi Yang Dipenuhi Dengan Roh Kudus

“Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.” Yehezkiel 36:27

Akhirnya, pribadi yang baru adalah pribadi yang dipenuhi dengan Roh Kudus. Ini merupakan sebuah janji yang mulia, dimana Roh Kudus bukan hanya hinggap pada orang-orang pilihan tertentu seperti umumnya terjadi dalam zaman Perjanjian Lama, melainkan Roh Kudus berdiam dalam batin setiap kita. Sebuah janji yang TUHAN genapi mulai dari peristiwa Pentakosta yang Pertama di loteng atas di

Yerusalem hingga saat ini dan yang akan datang. Inilah pentingnya kita mengalami baptisan Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh.

Baptisan Roh Kudus membawa perubahan dalam hidup kita, membuat kita lebih efektif dalam melayani, selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah membuat kita hidup menurut segala ketetapan TUHAN, tetap berpegang pada peraturan-peraturan TUHAN dan melakukannya.

Jika kita berkaca pada ayat ini, maka untuk dapat menjadi prajurit-prajurit TUHAN yang gagah perkasa, yang memiliki gaya hidup doa, pujian, penyembahan bersama-sama siang dan malam, yang melakukan kehendak Bapa pada zaman ini, kita harus dipenuhi Roh Kudus! Ingin menjadi pribadi yang baru? Beri diri dibaptis Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh dan senantiasa hidup dalam kondisi yang penuh dengan Roh Kudus (*on fire*). Amin (DL)

A Place to Learn

KOM 100A & 100B

KOM Graduates

Susy, KOM 100 graduate:

I was interested to join KOM in the first beginning so I can learn more about Biblical doctrine and principles. So I can use it for myself, my family and ministry and whoever I meet in my life. By joining KOM, it was such a blessing to me personally so I can understand more about servanthood heart.

I think KOM is really essential for all Christians so we can be truly a blessing and we want to influence others and make a Godly impact for this generation and the next generation to come for His glory and for His purpose.

My favourite topic was about Spiritual Gift, I can understand myself better because everyone is created as a unique individual by God for His purpose and His glory. So I encourage all of you who haven't join KOM to join so you will know and know biblical doctrine the right way.



Kevin, KOM 100 graduate:

Studying at KOM class is important because sometimes in life we will end up finding something to learn but we can't learn it by our self so we need someone to teach us how to do it. For example like swimming, we might ended up having patience to learn how to swim. But we can not learn it perfectly by ourselves. We need someone to teach us about. In relation to the bible, we might want to learn more about God but sometimes we end up not knowing what is the word about, what the story is about. In KOM, we will have someone that will teach us about it and to have more knowledge about the word itself. And also in KOM we will study about the theoretical and it's about the practical too, so we can apply in our life.

Out of all the topics on KOM 100b. my favourite topic is about the Holy Spirit. because I don't really know much about the Holy Spirit, but I heard and I believe it's important to know the Holy Spirit in person in our life. Because Holy Spirit is actually a Person who lives in us and it helps us to communicate with our Father in heaven.



A Purpose in Pain?

When Siu Fen discovered she had kidney failure and would need dialysis for the rest of her life, she wanted to give up. Retired and single, the longtime believer in Jesus saw no point in prolonging her life. But friends convinced her to persevere and go for dialysis and trust in God to help her.

Two years later, she found her experience coming into play when she visited a friend from church with a debilitating disease. The woman felt alone, as few could truly understand what she was going through. But Siu Fen was able to identify with her physical and emotional pain and could connect with her in a personal way. Her own journey enabled her to walk alongside the woman, giving her a special measure of comfort others couldn't. "Now I see how God can still use me," she said.

It can be hard to understand why we suffer. Yet God can use our affliction in unexpected ways. As we turn to Him for comfort and love in the midst of trials, it also empowers us to help others. No wonder Paul learned to see purpose in his own suffering: It gave him the opportunity to receive God's comfort, which he could then use to bless others (2 Corinthians 1:3--5). We're not asked to deny our pain and suffering, but we can take heart in God's ability to use it for good.

How has God used you to bring comfort to another? How has your faith helped you to persevere?

03

MAR

Read

2 Corinthians
1:3-7

Bible in a Year
Numbers 28-30;
Mark 8:22-38

[God] comforts us in all our troubles, so that we can comfort those in any trouble with the comfort we ourselves receive from God.

2 Corinthians
1:4

By Leslie Koh

04

MAR

Right There with Us

She was completely focused on the top shelf, where the glass jars of spaghetti sauce sat. I'd been standing beside her in the grocery aisle for a minute or two eyeing that same shelf, trying to decide. But she seemed oblivious to my presence, lost in her own predicament. Now I have no problem with top shelves because I'm a fairly tall man.

She, on the other hand, was not tall, not at all. I spoke up and offered to help. Startled, she said, "Goodness, I didn't even see you standing there. Yes, please help me." The disciples had quite the situation on their hands—hungry crowds, a remote place, and time slipping away—"It's already getting late. Send the crowds away, so they can go to the villages and buy themselves some food" (Matthew 14:15). When challenged by Jesus to take care of the people themselves, they responded, "We have here only . . ." (v. 17). All they seemed to be aware of was their lack. Yet standing right beside them was Jesus, not just the multiplier of bread but the Bread of Life Himself.

We can get so wrapped up in our challenges and trying to figure them out for ourselves with our often-limited perspective that we miss the abiding presence of the risen Christ. From remote hillsides to grocery store aisles and everywhere else in between, He's Immanuel—God right there with us, an ever-present help in trouble.

How can you increase your awareness of Jesus's presence? Why is it vital for us to gain His perspective in what we're facing?

Read

Matthew 14:13-21

Bible in a Year

Numbers 31-33;

Mark 9:1-29

*We have here
only five loaves
of bread and
two fish, they
answered.*

Matthew 14:17

By John Blase

When You're Not Chosen

05
MAR

My friend's Facebook post announced he had finished a project. Others congratulated him, but his post knifed my heart. That project was supposed to be mine. I had been passed over, and I wasn't sure why.

Poor Joseph. He was passed over by God, and he knew why. Joseph was one of two men in the running to replace Judas. The disciples prayed, "Lord, you know everyone's heart. Show us which of these two you have chosen" (Acts 1:24). God chose the other guy. Then He announced His decision to the group, when "the lot fell to Matthias" (v. 26).

As the disciples congratulated Matthias, I wonder about Joseph. How did he handle his rejection? Did he feel jilted, wallow in self-pity, and distance himself from the others? Or did he trust God and cheerfully remain in a supportive role?

I know which option is best. And I know which option I'd want to take. How embarrassing! If you don't want me, fine. Let's see how you do without me. That choice might feel better, but only because it's selfish.

Joseph isn't mentioned again in Scripture, so we don't know how he reacted. More relevant is how we respond when we're not chosen. May we remember that Jesus's kingdom matters more than our success, and may we joyfully serve in whatever role He selects.

*How do you feel when you're not chosen or are left out?
How could your attitude be hindering you from seeing
God's direction for your life?*

Read

Acts 1:15-26

Bible in a Year

Numbers 34-36;

Mark 9:30-50

Then they

cast lots, and

the lot fell to

Matthias.

Acts 1:26

By Mike Wittmer

06

MAR

Read

Mark 10:17-31

Bible in a Year

Deuteronomy 1–2;

Mark 10:1–31

*We have left
everything to
follow you!*

Mark 10:28

By Kirsten Holmberg

Return on Investment

In 1995 US stock market investors received record-high returns—on average, a whopping 37.6 percent return on their dollars. Then in 2008 investors lost almost exactly as much: a negative 37.0 percent. The years between had varying returns, causing those with money in the market to wonder—sometimes with fear—what would become of their investment.

Jesus assured His followers they would have an incredible return on investing their lives in Him. They “left everything to follow [Him]”—leaving their homes, jobs, status, and families to put their lives on deposit (v. 28). But they grew concerned that their investment might not pay off after watching a wealthy man struggle with the grip worldly goods had on him. Jesus replied, however, that anyone willing to sacrifice for Him would “receive a hundred times as much in this present age . . . and in the age to come eternal life” (v. 30). That’s a far better outcome than any stock market could ever match.

We don’t have to be concerned about the “interest rate” on our spiritual investment—with God, it’s an unmatched certainty. With money, our aim is to maximize the financial gain from our investment. With God, what we get back isn’t measured in dollars and cents, but in the joy that comes from knowing Him now and forever—and sharing that joy with others!

What can you “invest” in God today—including your time, talents, or treasure? How have you experienced joy in your relationship with Jesus?

Escaping the Noise

07
MAR

Several years ago, the president of a college suggested that students join her in “powering down” for an evening. Although the students agreed, it was with great reluctance that they laid aside their cell phones and entered the chapel. For the next hour, they sat quietly in a service of music and prayer. Afterward, one participant described the experience as “a wonderful opportunity to calm down . . . a place to just tune out all of the extra noise.”

Sometimes, it’s difficult to escape “extra noise.” The clamor of both our external and internal worlds can be deafening. But when we’re willing to “power down,” we begin to understand the psalmist’s reminder of the necessity to be still so we can know God (Psalm 46:10). In 1 Kings 19, we discover as well that when the prophet Elijah looked for the Lord, he didn’t find Him in the pandemonium of the wind or the earthquake or the fire (vv. 9–13). Instead, Elijah heard God’s gentle whisper (v. 12).

Extra noise is practically guaranteed during celebrations. When families and friends come together, it’s likely a time of animated conversations, excess food, boisterous laughter, and sweet expressions of love. But when we quietly open our hearts, we find that time with God is even sweeter. Like Elijah, we’re more likely to encounter God in the stillness. And sometimes, if we listen, we too will hear that gentle whisper.

What will help you draw close to God in silence and solitude? How can you regularly “power down” both your devices and your busy mind?

Read

1 Kings 19:9-13

Bible in a Year

Deuteronomy 3–4;

Mark 10:32–52

*After the fire
came a gentle
whisper.*

1 Kings 19:12

By Cindy Hess Kasper

08 MAR

Read

Isaiah 40:10-11

Bible in a Year

Deuteronomy 5-7;

Mark 11:1-18

*Let your
gentleness be
evident to all.*

Philippians 4:5

By Dave Branon

Gentle Yet Powerful

As the enemy occupation of the Netherlands increased, Anne Frank and her family bravely prepared and then moved to a secret hiding place to escape the danger. They hid there two years during World War II before being found and sent to concentration camps. Yet Anne, writing in what became her famous *Diary of a Young Girl*, said this: “In the long run, the sharpest weapon of all is a kind and gentle spirit.”

Gentleness can be a complicated issue as we deal with real life. In Isaiah 40 we get a picture of God that shows Him to be both gentle and powerful. In verse 11 we read: “He tends his flock like a shepherd: He gathers the lambs in his arms.” But that verse follows this: “See, the Sovereign Lord comes with power, and he rules with a mighty arm” (v. 10). Full of power, but gentle when it comes to protecting the vulnerable.

And think of Jesus, who fashioned a whip and brandished it as He flipped over the money-changers tables in the temple but who also gently cared for children. He used powerful words to denounce the Pharisees (Matthew 23) but forgave a woman who needed His gentle mercy (John 8:1-11).

While there may be times to stand up with power for the weak and challenge others to pursue justice—we’re also to “let [our] gentleness be evident to all” (Philippians 4:5). As we serve God, sometimes our greatest strength reveals a heart of gentleness to those in need.

How can you gently but firmly promote justice and mercy today? How does the Holy Spirit help us be both gentle and powerful?

Welcoming Strangers

When my friends lived in Moldova, one of the poorest countries in Europe, they were overwhelmed by the warm welcome they received there, especially from other Christians. Once they took some clothes and provisions to a couple from their church who were very poor, yet who were fostering several children. The couple treated my friends like honored guests, giving them sweet tea and, despite their protests, something to eat. As my friends left with gifts of watermelons and other fruits and vegetables, they marveled at the hospitality they experienced.

These believers embody the welcome that God commanded His people, the Israelites, to exhibit. He instructed them “to walk in obedience to him, to love him, to serve the Lord your God with all your heart and with all your soul” (Deuteronomy 10:12). How could the Israelites live this out? The answer comes a few verses later: “You are to love those who are foreigners, for you yourselves were foreigners in Egypt” (v. 19). By welcoming strangers, they would be serving and honoring God; and in showing them love and care, they would demonstrate their trust in Him.

Our circumstances might differ from the Moldovans or the Israelites, but we too can live out our love for God through our welcome to others. Whether through opening our homes or smiling a greeting to those we meet, we can extend God’s care and hospitality in a lonely, hurting world.

When you receive the gift of hospitality, how does that affect you? When you think about welcoming someone, does a specific person come to mind?

09 MAR

Read

Deuteronomy
10:12-19

Bible in a Year

Deuteronomy 8–10;
Mark 11:19–33

*You are to
love those
who are
foreigners, for
you yourselves
were
foreigners in
Egypt.*

Deuteronomy
10:19

By Amy Boucher Pye

Pray for Nation

AUSTRALIA



Capital: *Canberra*

Population: *24.6 million people*

Religion: *Majority Christian*



This year we face a critical Federal Election, most likely in May. Freedom of religion is an issue that will impact us all. We need to pray into this election and lift up our government leaders in prayer.

The foundational scripture for the National Day of Prayer & Fasting is found in 2 Chronicles 7:14, “If my people who are called by my name will humble themselves and pray, and seek my face, and turn from their wicked ways, I will hear from heaven and will forgive their sins and restore their land”.

National Day of Prayer & Fasting Promo

The Canberra region is not alone. All of Australia is in desperate need of a national spiritual awakening. Jesus said in Matthew 7:7,8, “Ask and it will be given to you”, and again in Luke 18, he told them a parable about the widow woman who kept on crying out for mercy, “to show them they should always pray and not give up”.

We have a vision for our nation which can be found in Australia’s constitution written in 1901, that as a nation Australia would “humbly rely on the blessings of Almighty God”. We join with founding father, Sir Henry Parkes’ dream that “the day will come when justice and fair play will triumph in this land, when great bodies of Christians, who now seem half asleep, will bestir themselves”.

Perhaps the title of Jonathan Edwards seminal document published in 1747 on prayer and revival best explains our primary purpose in running the National Day of Prayer & Fasting. “A humble attempt to promote explicit agreement and

the advancement of Christ's kingdom on earth..."

"There has never been a spiritual awakening in any country or locality that did not begin in united prayer" - A. T. Pierson.

We would love your church and church members to join us as we link with hundreds of other groups, cities and regions all over Australia to pray between 10AM & 4PM on Saturday 2 March 2019. Please pass this information and invitation on to others.

This is our opportunity to unite on this historic occasion with fellow believers and churches of many denominations. Let's not miss this important occasion.

Yours for Revival and Transformation for the Canberra Region
Dr Tim O'Neill & LTCOL Jamie Van Heel

PS. Don't forget that the National Day of Prayer & Fasting is followed by the 40 Day Prayer Relay from Wednesday 6 March to 14 April 2019. For more information click [here](#).

Please let us know ASAP if you can help as a volunteer or participate in the National Day of Prayer & Fasting on the Lawns of Parliament House.

National Day of Prayer & Fasting (NDOPF)

Website and Registration:

www.nationaldayofprayer.org.au

1. Rest in God's Presence: through daily Prayer & Worship and special relay gatherings.

2. Receive Power: Read through Acts and absorb their reliance on the Holy Spirit for revelation, courage, words and power. Be equipped to put the Word into action.

3. Be Spirit-led Witnesses: Enable a new generation of young prayer warriors and evangelists to arise and reveal who Jesus is and His power to transform lives and nations! Share your testimony. Present the Gospel.

4. Be Jesus' House of Prayer: We will provide daily prayer guide for praying for our friends and family, the church and the nation to receive Jesus' salvation and transformation.

MAIN SERVICE

8.30 am & 11 am

(Indonesian with English
translation)

SUNDAY SCHOOL

9 am (English)

180

(TEENS)

8.45 am (English)

NEXT GENERATION

(YOUTH)

11 am (English)

PRAYER TOWER

Point Cook | Monday | 7:15 PM

BIC Melbourne | Tuesday | 6:30 PM

Mount Waverly | Wednesday | 7:15 PM

BIC Melbourne | Friday | 12:00 PM

BIC Melbourne (Fasting Prayer) | Saturday | 10:00 AM

COOL

Friday, 7:00 PM

LADIES FELLOWSHIP

Woman of Impact Community

Tuesday 10.30 AM, at BIC

EVENTS

Joint Cool with Ps. Betty

Friday, 15 March, 7 PM, BIC

Leaders Meeting with Ps. Djohan

Friday, 15 March, 7 PM, BIC

BIC Anniversary

Sunday, 17 March, during 1st and 2nd service at BIC



+61396999077



www.bethanymelb.org.au



@bicmelbourne



Bethany International Church Melbourne